

Hubungan Paritas dan Pengetahuan dengan Kejadian Preeklamsia

Ani Pangastuti

Stikes Estu Utomo

Email: shafiraksh@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Preeklamsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang paling berbahaya dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas maternal secara global (WHO, 2023). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), Preeklamsia menyumbang sekitar 10-15% dari seluruh kematian ibu hamil di seluruh dunia, dengan beban tertinggi terdapat di negara berkembang termasuk Indonesia (*Hypertensive Disorders of Pregnancy Collaborators*, 2024). Tujuan: Untuk menganalisis hubungan paritas dan pengetahuan dengan kejadian Preeklamsia. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan responden 40 ibu hamil. Analisis menggunakan uji *Chi-square* dan *Odds Ratio* (OR) dengan tingkat kepercayaan 95%. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi-square*. Hasil: Responden ibu hamil dengan pre eklamsia 13 responden dengan primipara dan 9 responden dengan Grande multipara, sedangkan pada tingkat pengetahuan responden ibu hamil dengan pre eklamsia sebanyak 9 responden dengan pengetahuan rendah. Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara paritas dan tingkat pengetahuan dengan kejadian Preeklamsia.

Kata kunci: Paritas, Pengetahuan, Preeklamsia

Abstract

Background: Preeclampsia is one of the most dangerous pregnancy complications and a leading cause of maternal morbidity and mortality globally (WHO, 2023). According to World Health Organization (WHO) data, preeclampsia accounts for approximately 10-15% of all maternal deaths worldwide, with the highest burden occurring in developing countries, including Indonesia (Hypertensive Disorders of Pregnancy Collaborators, 2024). Objective: To analyze the relationship between parity and knowledge with the incidence of preeclampsia. Method: The research method used was an analytical observational design with a cross-sectional approach with 40 pregnant women as respondents. Analysis used the Chi-square test and Odds Ratio (OR) with a 95% confidence level. Data analysis used univariate and bivariate analysis using chi-square. Results: Of the pregnant women with preeclampsia, 13 were primiparous and 9 were grandemultiparous. Meanwhile, in terms of knowledge level, 9 pregnant women with preeclampsia had low knowledge. Conclusion: There is a significant relationship between parity and knowledge level with the incidence of preeclampsia.

Keywords: Parity, Knowledge, Preeclampsia

1. PENDAHULUAN

Preeklamsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang paling berbahaya dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas maternal secara global (WHO, 2023). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), Preeklamsia menyumbang sekitar 10-15% dari seluruh kematian ibu hamil di seluruh dunia, dengan beban tertinggi terdapat di negara berkembang termasuk Indonesia (*Hypertensive Disorders of Pregnancy Collaborators*, 2024). Di Indonesia, Preeklamsia menempati posisi ketiga sebagai penyebab kematian ibu setelah perdarahan dan infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Data dari Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa angka kejadian Preeklamsia di Indonesia berkisar

antara 5-10% dari seluruh kehamilan (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, jumlah kematian ibu di Indonesia menurut penyebab antara lain hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus. Di Boyolali khususnya di 3 lokus Puskesmas yaitu Puskesmas Klego I, Puskesmas Klego II dan Puskesmas Karanggede di tahun 2025 terdapat 202 kasus ibu hamil dengan Preeklamsia.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Preeklamsia berkaitan dengan faktor risiko maternal termasuk paritas, dimana paritas berupa primipara atau multipara dapat mempengaruhi kejadian Preeklamsia pada ibu hamil (Ersa, dkk., 2025). Studi-studi terkini mengungkapkan bahwa primigravida (kehamilan pertama) memiliki risiko Preeklamsia yang lebih tinggi dibandingkan dengan multigravida, dengan rasio berkisar antara 1,5 hingga 3,0 (Trogstad dkk., 2023). Namun demikian, penelitian lain juga menunjukkan bahwa paritas tinggi (lebih dari empat kehamilan) juga dapat meningkatkan risiko Preeklamsia, menciptakan pola hubungan yang berbentuk U (*U-shaped relationship*) dimana risiko tertinggi terdapat pada primigravida dan multigravida dengan paritas sangat tinggi, sedangkan risiko terendah pada paritas sedang (2-3) (Ros dkk., 2022).

Berbeda dengan paritas yang merupakan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Preeklamsia merupakan faktor yang potensial untuk ditingkatkan melalui edukasi kesehatan yang terstruktur (Akeju dkk., 2024). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan perilaku pencarian pertolongan kesehatan secara tepat waktu, yang pada akhirnya dapat mengurangi komplikasi dan kematian akibat kondisi-kondisi darurat obstetri termasuk Preeklamsia (Belizan dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Akeju dkk. (2024) yang mencakup 28 studi dari berbagai negara berkembang menemukan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang memadai tentang tanda-tanda bahaya kehamilan memiliki kecenderungan 65% lebih tinggi untuk melakukan kunjungan antenatal secara teratur dan melaporkan gejala-gejala yang mencurigakan secara lebih awal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi angka kejadian Preeklamsia dan kematian maternal di Indonesia melalui identifikasi faktor-faktor risiko yang dapat dimodifikasi melalui edukasi kesehatan, mengingat bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat diubah melalui intervensi kesehatan yang tepat (Firoz dkk., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dimana dalam penelitian ini akan dilakukan pengukuran atau pengamatan terhadap dua variabel berbeda yaitu variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan, yang bertujuan untuk melihat hubungan paritas dan pengetahuan dengan kejadian Preeklamsia pada ibu hamil di Kabupaten Boyolali. Observasional analitik dengan pendekatan *cross-control*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1). Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Proses ini melibatkan deskripsi distribusi

frekuensi dari setiap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, analisa univariat dilakukan pada karakteristik jumlah ibu hamil yang dengan Preeklamsia, status paritas, dan tingkat pengetahuan. Total responden 40 ibu hamil.

2). Analisa Bivariat

Tabel 1. Hubungan Paritas dan Pengetahuan dengan Kejadian Preeklamsia

Paritas	Preeklamsia	Tidak Preeklamsia	Total
Primipara	13	2	15
Multipara	9	15	24
Grande multipara	1	0	1
Total	23	17	40

Berdasarkan Tabel 1 dari 40 responden ibu hamil dengan Preeklamsia 13 responden dengan primipara dan 9 responden dengan Grande multipara. Responden ibu hamil tidak Preeklamsia berjumlah 17 responden terdapat 2 responden dengan primipara dan 15 responden dengan multipara.

Berdasarkan hasil analisis *chi-square*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *P-Value* 0,007. Jika $p < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara paritas dengan kejadian Preeklamsia.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Preeklamsia	Tidak Preeklamsia	Total
Rendah	9	1	10
Sedang	13	13	26
Tinggi	1	3	4
Total	23	17	40

Berdasarkan Tabel 2. dari 40 responden ibu hamil dengan Preeklamsia 9 responden dengan pengetahuan rendah dan 3 responden dengan pengetahuan tinggi dan tidak terjadi Preeklamsia.

Berdasarkan hasil analisis *chi-square*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *P-Value* 0,036. Jika $p < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan kejadian Preeklamsia.

b. Pembahasan

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa paritas dan pengetahuan ibu tentang Preeklamsia merupakan salah satu faktor risiko signifikan terhadap kejadian Preeklamsia. Oleh karena itu, melalui skrining awal selama kehamilan sangat penting guna menurunkan angka komplikasi maternal.

Paritas berkaitan dengan respons fisiologis terhadap kehamilan karena tubuh wanita yang telah mengalami kehamilan sebelumnya bisa memiliki adaptasi yang berbeda terhadap pertumbuhan plasenta dan perubahan vaskular. Karena itu, primipara (paritas 0) sering dilaporkan memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan multipara dalam beberapa studi. Penelitian Epidemiologi terbaru juga memperlihatkan bahwa paritas tinggi masih dapat menjadi risiko tergantung pada kondisi kesehatan umum ibu dan interval kehamilan (Mustary, dkk., 2025). Primipara (P0) adalah kondisi seorang perempuan yang belum pernah melahirkan bayi *aterm*. Wanita yang belum pernah melahirkan memiliki risiko lebih tinggi terhadap berbagai komplikasi kehamilan, termasuk Preeklamsia, yang telah secara konsisten didokumentasikan dalam studi epidemiologi (Li dkk., 2024). Risiko yang lebih tinggi pada *nulliparitas* ini

berkaitan dengan belum adanya adaptasi imunologik dan fisiologis terhadap kehamilan sebelumnya, sehingga proses implantasi plasenta dan *remodeling* arteri spiralis dapat mengalami gangguan yang berkontribusi pada *pathogenesis* Preeklamsia.

Hasil analisis menunjukkan bahwa primigravida memiliki risiko Preeklamsia yang 1,7 kali lebih tinggi dibandingkan dengan multigravida (OR 1,70; 95% CI 1,58-1,83). Namun demikian, analisis subkelompok menunjukkan bahwa risiko pada paritas sangat tinggi (≥ 5) juga meningkat secara signifikan, menciptakan pola hubungan berbentuk U (*U-shaped relationship*) dengan risiko terendah pada paritas 2-3 (Trongstad, L., dkk., 2023).

Sedangkan pada pengetahuan ibu dapat berperan pada tindakan pencegahan Preeklamsia dan deteksi dini Preeklamsia. Pengetahuan ibu hamil tentang Preeklamsia termasuk gejala seperti tekanan darah tinggi, pembengkakan ekstremitas, atau *proteinuria*, sangat menentukan keterlibatan ibu dalam program *antenatal care* dan deteksi dini komplikasi. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik berkorelasi dengan frekuensi pemeriksaan antenatal lebih tinggi serta kesadaran untuk melaporkan gejala yang mengarah pada Preeklamsia lebih cepat (Fatharani, dkk., 2025).

Deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan urin saat kunjungan antenatal secara teratur merupakan strategi utama dalam mencegah komplikasi Preeklamsia (Ekki & Berawi, 2023). Pendidikan kesehatan ibu hamil tentang gejala Preeklamsia, pola makan, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan dapat meningkatkan profil risiko individu dan membantu pencegahan atau penanganan dini (Mulyani, dkk., 2026). Oleh karena itu, edukasi maternal merupakan aspek penting dalam upaya pencegahan dan penanganan komplikasi kehamilan.

Menurut Notoatmodjo dalam Novita (2025), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan di antaranya yaitu faktor internal pendidikan, pekerjaan, usia. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan dan sosial budaya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa paritas berhubungan signifikan dengan kejadian Preeklamsia. Ibu hamil dengan pertama kali bersalin memiliki faktor resiko lebih tinggi terjadinya Preeklamsia. Dan pengetahuan ibu yang tinggi mampu melakukan pencegahan terjadinya Preeklamsia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Adnanindra Muchlis, Sufian H. (2020), Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Penelitian In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3). Trussmedia Grafika J
- [2]. Akeju, D.O., dkk. (2024). Maternal knowledge of preeclampsia and its association with health-seeking behaviour in low-and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1), 35. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38183062/>
- [3]. Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- [4]. Dewi, N. C., Abdiana , A. ., & Fitrayeni , F. (2023). Faktors Associated With The Incidence Of Preeclampsia In Pregnant Women At Rsup. Dr. M. Djamil Padang In 2022. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 7(4), 356–362. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v7i4.2023.356-362>
- [5]. Effendy, D. R. (2024). *Efektivitas Booklet Preeklamsia Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- [6]. Ekki Pirmansyah, & Berawi, K. N. (2023). Factors Associated With The Incidence Of Preeclampsia In Pregnant Women: Literature Review. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(4), 575-577. <https://doi.org/10.53089/medula.v13i4.757>

- [7]. Ersu, M., Khairunnisa, N., & Arifin, V. N. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Preeklamsia pada ibu hamil. *Journal of Language and Health*, 6(3), 243–250. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JLH>
- [8]. Fatharani, A., Wulandari, R., & Sari, M. (2025). Factors affecting pregnant women's knowledge level of preeclampsia screening. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 9(1), 45–53
- [9]. Fatharani, S., Andriyanti, Ernawati, & Atika. (2025). Factors Affecting Pregnant Women's Knowledge Level Of Preeclampsia Screening. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 9(3), 323–332. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v9i3.2025.323-332>
- [10]. Firoz, T., dkk. (2023). A global strategy to end preventable maternal deaths due to preeclampsia. *Global Health: Science and Practice*, 11(2). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37130287/>
- [11]. Handayani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu
- [12]. Harris, K., Xu, L., Woodward, M., De Kat, A., Zhou, X., Shang, J., Hirst, J. E., Henry, A., & INTERBIO-21st CONSORTIUM (2024). Early pregnancy maternal blood pressure and risk of preeclampsia: Does the association differ by parity? Evidence from 14,086 women across 7 countries. *Pregnancy hypertension*, 37, 101136. <https://doi.org/10.1016/j.preghy.2024.101136>
- [13]. Hartono, E. (2022). *Hubungan Usia Ibu Dan Paritas Terhadap Preeklamsia Berat Studi Observasional Analitik pada Ibu Hamil dengan Preeklamsia di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- [14]. Hidayat, A. A. (2021). Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas. Health Books Publishing. Hal. 12.
- [15]. Hypertensive Disorders of Pregnancy Collaborators. (2024). Global, regional, and national burden of hypertensive disorders of pregnancy, 1990-2021. *The Lancet*, 403(10437), 1678-1690. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38458185/>
- [16]. Ilmiah, J., & Sandi, K. (2022). Dampak Kejadian Preeklamsia dalam Kehamilan Terhadap Pertumbuhan Janin Intrauterine Pendahuluan. 11, 445–454.
- [17]. Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [18]. Kurniawati, D., Septiyono, E. A., & Sari, R. (2020). Preeklamsia dan Perawatannya.
- [19]. Li, X., dkk. (2024). Parity and risk of preeclampsia: an updated systematic review and meta-analysis of prospective cohort studies. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 230(3), 321-336. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38043912>
- [20]. Maryunani, A., & Puspita, E. (2021). Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal (T. Ismail (ed.)). CV. Trans Info Media.
- [21]. Meisaputri, H. C., Anggraeni, A., Nurhidayati, S., Putri, N. R., & Maulida, L. F. (2023). Determinants of preeclampsia incidence in pregnant women at Dr. Moewardi Hospital Surakarta in 2022. *Jurnal SMART Kebidanan*, 10(2), 109–115. <https://doi.org/10.34310/sjkb.10i2.436>
- [22]. Mulyani, Y., Irpani, A. M., Jafar, G., Jaya, M. I., Sagita, N. D., & Idar, I. (2026). Pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan hipertensi melalui edukasi dan pemeriksaan tekanan darah di Desa Citaman. *Jurnal Adiguna Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 76–88.
- [23]. Mustary, M., Syafar, M., Ansariadi., Riskiyani, S., Moedjiono, A. I., Erika, K. A., & Sakka, A. R. (2025). Health literacy and risk factors for preeclampsia: A case-control study in community health centers of Maros district, South Sulawesi. *Journal of Education and Health Promotion*, 14(1), 315. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1741_24

- [24]. Noor, meitria syahadtina, Santoso, B., Triawanti, Rahardjo, B., Adityawaeman, Harjanto, & Purwanto, B. (2021). Konsep Preeklamsia : Patomekanise Dan Pencegahan.
- [25]. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- [26]. Nurhayati, R., Alfitri, R., Purwanti, A. S., & Veronika, R. M. (2025). Hubungan Paritas dengan Angka Kejadian Preeklamsia Di RSD Kalisat Kabupaten Jember. *Jurnal Genta Kebidanan*, 15(1), 38-44.
- [27]. Pakpahan, A. F., Prasetio, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., Purba, B., & others. (2021). *Metodologi penelitian ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- [28]. Parantika, R. W., Hardianto, G., Miftahussurur, M., & Anis, W. (2021). Relationship Between Obesity, Twin-Pregnancy And Previous History Of Preeclampsia With Preeclampsia. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 307–316. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.307-316>
- [29]. Pramesti, M. A. S., Wulandari, M. A. M., Yumna, N., & Santosa, H. (2024). *Hubungan Paritas, Riwayat Hipertensi, dan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Preeklamsia*. Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO). <https://doi.org/10.59141/jsi.v6i02.95>
- [30]. Putra, I. W. A., Megadhana, I. W., Saspriyana, K. Y., & Carlisa, B. (2023). Characteristics of Pregnant Patients with Preeclampsia at Ngoerah Hospital Denpasar in the Period of January–December 2023. *European Journal of Medical and Health Sciences*, 7(2), 115-118. <https://doi.org/10.24018/ejmed.2025.7.2.2271>
- [31]. Rahmawati dkk. (2021) menunjukkan bahwa primigravida memiliki peningkatan risiko Preeklamsia dibandingkan non-primigravida pada studi kasus-kontrol ibu hamil di Kolaka.
- [32]. Retni, A., & Puluulawa, N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik Di Wilayah Kerja Puskesmas Batudaa Pantai. Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan), 9(1), 952. <https://doi.org/10.31314/zijk.v9i1.1119>
- [33]. Rohmatin, H., Widayati, A., & Narsih, U. (2020). Mencegah Kematian Neonatal dengan P4K. Universitas Wisnuwardhana Press.
- [34]. Ros, H.S., dkk. (2022). Risk factors for preeclampsia in nulliparous and parous women: a population-based cohort study. *Acta Obstetricia et Gynecologica Scandinavica*, 101(5), 547-556. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35199418/>
- [35]. Rosdianah, Nahira, Rismawati, & Nurqalbi. (2019). Kegawatdaruratan maternal neonatal.
- [36]. Stefani, R. (2024). *Pengaruh Penyuluhan Bahaya Preeklamsia Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Desa Fajar Asri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- [37]. Sudarman, ., Tendean, H. M. M., & Wagey, F. W. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Preeklamsia. *E-CliniC*, 9(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.31960>
- [38]. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- [39]. Trostad, L., dkk. (2023). Parity and risk of hypertensive disorders in pregnancy: a population-based study of 1.2 million pregnancies. *Pregnancy Hypertension*, 32, 91-98. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36868192/>
- [40]. Trostad, L., dkk. (2023). Parity and risk of hypertensive disorders in pregnancy: a population-based study of 1.2 million pregnancies. *Pregnancy Hypertension*, 32, 91-98. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36868192/>
- [41]. World Health Organization. (2023). *Maternal Mortality*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- [41]. Yanti. (2020). Studi fenomenologi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Preeklamsia. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 1–110. <http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id>